

## BAB V SIMPULAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan efikasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi, dengan fokus pada masyarakat kelas menengah di Jawa Tengah. Responden dalam penelitian ini berjumlah 252 orang yang terdiri dari berbagai usia, jenis kelamin, pendapatan, alamat, dan pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua data yang dikumpulkan valid dan reliabel, dengan hasil analisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Nilai *R-Square* untuk variabel perilaku keuangan adalah 0,663 dan untuk kesejahteraan finansial adalah 0,555, yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik dalam menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Model ini juga menunjukkan fit yang baik dengan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,048. Selain itu, model PLS-SEM memiliki kekuatan prediktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan regresi linear. Berdasarkan analisis efek langsung, ditemukan bahwa sikap keuangan (X1), pengalaman keuangan (X2), dan efikasi keuangan (X3) secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Namun, hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial tidak signifikan. Pada analisis efek tidak

langsung, perilaku keuangan tidak berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan antara sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan efikasi keuangan dengan kesejahteraan finansial.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya melibatkan masyarakat kelas menengah di Jawa Tengah, yang dapat membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas, terutama di daerah lain dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda.
2. Pengujian variabel mediasi yang menunjukkan hasil penelitian pengaruh tidak langsung melalui perilaku keuangan tidak signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa faktor lain yang belum dieksplorasi dalam penelitian ini mungkin lebih berperan dalam menjembatani hubungan antara variabel-variabel independen dan kesejahteraan finansial.
3. Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data survei yang diambil dari responden, yang dapat dipengaruhi oleh *response bias* dalam pengisian kuesioner atau ketidaktepatan dalam memahami pertanyaan.
4. Model penelitian ini didasarkan pada teori dan asumsi yang diterapkan dalam analisis hubungan antar variabel. Asumsi-asumsi ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas perilaku keuangan yang

sebenarnya di lapangan, yang bisa mempengaruhi interpretasi hasil penelitian.

## **5.3 Implikasi**

### **5.3.1 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Bagi masyarakat kelas menengah di Provinsi Jawa Tengah, sangat penting untuk mengadakan program literasi keuangan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Program ini bisa dilakukan melalui seminar, pelatihan, atau workshop yang dapat diakses oleh masyarakat setempat, seperti yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga keuangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Perlu adanya inisiatif dari lembaga keuangan lokal atau pemerintah daerah untuk menyediakan pelatihan keuangan atau akses ke produk keuangan yang dapat memperkaya pengalaman keuangan masyarakat kelas menengah, seperti program edukasi keuangan berbasis komunitas. Misalnya, program tabungan berjangka,

investasi mikro, atau pelatihan perencanaan keuangan untuk keluarga yang tinggal di daerah dengan pendapatan rendah hingga menengah.

3. Efikasi keuangan yang tinggi berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Program pelatihan yang berfokus pada pemberdayaan individu dalam mengelola anggaran rumah tangga, perencanaan pensiun, atau strategi menabung dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. Inisiatif ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara bank-bank lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah yang mengedepankan materi pelatihan praktis untuk meningkatkan efikasi keuangan.

### **5.3.2 Implikasi Teoritis**

Implikasi praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori perilaku keuangan dengan memperkenalkan faktor-faktor psikologis (sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan efikasi keuangan) yang mempengaruhi kesejahteraan finansial di kalangan masyarakat kelas menengah. Ini memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor non-teknis (seperti sikap dan pengalaman) dapat berinteraksi dengan pengetahuan keuangan untuk membentuk

perilaku keuangan yang lebih sehat, khususnya dalam konteks masyarakat dengan pendapatan menengah.

2. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya efikasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang positif. Pada kelas menengah di Provinsi Jawa Tengah, hal ini menambah pemahaman tentang bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi keputusan finansial mereka.
3. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor-faktor sosial-ekonomi dalam mempengaruhi perilaku keuangan individu, seperti pendapatan, pekerjaan, dan pengalaman hidup. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana konteks sosial-ekonomi tertentu, khususnya dalam masyarakat kelas menengah di Indonesia, dapat membentuk teori perilaku keuangan. Dengan memahami pengaruh ini, peneliti dapat memperdalam teori tentang hubungan antara faktor-faktor sosial-ekonomi dengan keputusan keuangan dan kesejahteraan finansial.